



The Influence of STAD Learning Model, Think Pair Share and Conventional Learning

Pengaruh Model Pembelajaran STAD, Think Pair Share dan Pembelajaran Konvensional

Yuliani^{1*}, Wati Susilawati², Adam Malik³

¹⁻³UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Corresponding email: zoyayuliani@gmail.com

Article Info	Abstract
Received:12-12-2023 Revised: 07-02-2024 Accepted: 07-02-2024 Keywords: Critical Thinking Skills; Learning Models; School Background.	This study aims to describe the effect of the application of STAD, TPS and Conventional learning models on students' <i>Critical Thinking Skills</i> , the effect of the application of STAD, TPS and Conventional learning models on students' <i>Critical Thinking Skills</i> based on students' school origin, find out whether there is an interaction between the Learning Model and School Origin in determining <i>the Critical Thinking Skills</i> Score Students in PAI subjects. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and technical data analysis using a two-track ANOVA analysis using the SPSS application. The sample taken was 61 students from SMK Pertiwi Sukamandi class X TBSM. The results of this study show that there are differences in students' <i>Critical Thinking Skills</i> in PAI subjects based on learning models (STAD, TPS and Konv), there are no differences <i>in students' Critical Thinking Skills</i> in PAI subjects based on school origin (SMP and MTS); there is no interaction between Learning Models and School Origin in determining <i>Critical Thinking Skills</i> students in PAI subjects.
Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Critical Thinking Skills; Model Pembelajaran; Asal Sekolah	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran STAD, TPS dan Konvensional terhadap <i>Critical Thinking Skills</i> siswa, pengaruh penerapan model pembelajaran STAD, TPS dan Konvensional terhadap <i>Critical Thinking Skills</i> siswa berdasarkan asal sekolah siswa, mengetahui apakah terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor <i>Critical Thinking Skills</i> Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan teknis analisis data menggunakan analisis ANOVA dua jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sampel yang diambil sebanyak 61 siswa dari sekolah SMK Pertiwi Sukamandi kelas X TBSM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan <i>Critical Thinking Skills</i> siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (STAD, TPS dan Konv), tidak terdapat perbedaan <i>Critical Thinking Skills</i> siswa pada mata Pelajaran

PAI berdasarkan Asal sekolah (SMP dan MTS); tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI



Copyright© 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu peserta didik dalam kehidupan pribadinya (Rini, 2022), masyarakat dan lingkungan alamnya (Hidayanti, 2023). Proses ini dilakukan melalui pendidikan dan pendidikan sebagai kegiatan dasar dan profesional dalam banyak pekerjaan dasar masyarakat (Kurniawan, 2015). Pendidikan perlu menghasilkan lulusan yang mudah beradaptasi, sehingga *critical thinking skills* perlu menjadi inti dalam proses pembelajaran. (Abidin, 2016) *Skills* ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan dinamis (Faiz & Soleh, 2021).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) (Rambe & Nurwahidah, 2023), *critical thinking skills* membantu peserta didik mengembangkan pemahaman nilai-nilai agama yang lebih dalam dan bijaksana serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurjaman, 2021). Namun realita di lapangan masih banyak ditemukan siswa yang pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar sehingga *critical thinking skills* kurang berkembang. Hal itu dikarenakan oleh ketidakmampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang kreatif atau masih menggunakan model lama yang dikenal dengan konvensional (ceramah) dimana pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher centre*) sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pada zaman sekarang ini banyak model pembelajaran kontemporer, salah satunya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan dalam pembelajaran karena menawarkan beberapa manfaat bagi siswa, salah satunya peningkatan *critical thinking skills*. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar berpikir kritis dengan berdiskusi dan mengevaluasi ide-ide yang diajukan anggota kelompok lain. Hal ini akan membantu memperkuat *critical thinking skills* siswa dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. (Twingsih et al., 2022) Terdapat beberapa macam model pembelajaran kooperatif diantaranya *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS).

Model Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model yang banyak digunakan untuk pembelajaran kolaboratif karena bersifat hands-on sehingga mudah diterapkan (Halimah, 2017). Pada model pembelajaran kolaboratif tipe STAD (Budiyono & Ngumarno, 2019), guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau menjadi tim belajar heterogen yang beranggotakan empat atau lima orang dalam setiap kelompok (Ariningsih et al., 2023). Setiap kelompok menggunakan LKS akademik dan saling membantu menguasai materi melalui sesi tanya jawab dan diskusi antar anggota kelompok. Semua siswa kemudian mengikuti tes dan tidak diperbolehkan saling membantu. (Evilijanida, 2011) Sedangkan Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lainnya. Metode TPS memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawabannya atas pertanyaan dan permasalahan yang diajukan oleh guru. Masing-masing dari siswa akan menggunakan keterampilan mereka sendiri untuk membantu memecahkan masalah. Kemudian akan dijelaskan di kelas atau. (Evilijanida, 2011) Menurut John Lie, manfaat *Think Pair Share* (TPS) adalah: (1) Meningkatkan kemandirian siswa. (2) Partisipasi siswa dalam penyampaian ide meningkat karena mempunyai kebebasan mengemukakan pendapat. (3) Melatih kecepatan berpikir siswa. (Jhon Lie, 2008)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai model STAD dan TPS terhadap *critical thinking skills* diantaranya penelitian yang berjudul “Model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan The One Group Pretest-Posttest Design. Hasil penelitian menunjukkan secara deskriptif, kemampuan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan model STAD lebih baik dibandingkan sebelumnya. (Putri et al., 2023) Selanjutnya penelitian yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) dan Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Matematika di MTs Swasta Umar Bin Khattab”, metode yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diajarkan oleh pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dan Divisi Prestasi Tim Mahasiswa (STAD) pada pembelajaran matematika. (Purba & Andhany, 2018) Dari kedua penelitian tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti STAD dan *Think Pair Share*

(TPS) terbukti mampu meningkatkan *critical thinking skills* siswa. Namun penelitian tersebut hanya membahas mengenai model pembelajarannya saja tanpa meninjau dari asal-usul sekolah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran STAD, Think Pair Share dan Pembelajaran Konvensional

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis ANOVA dua jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data skor *critical thinking skills* siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X TBSM (TBSM 1, TBSM 2, TBSM 3) dengan menggunakan model pembelajaran STAD, TPS dan Konvensional.

Tabel 1: Data Skor *Critical Thinking Skills* siswa di kelas STAD

Skor <i>Critical Thinking Skills</i> Siswa pada Mapel PAI Di Kelas Model Pembelajaran (STAD)			
No Urut Siswa	Skor	Kode Model Pembelajaran	Asal Sekolah
1	78	1	SMP
2	81	1	SMP
3	85	1	MTS
4	83	1	SMP
5	60	1	MTS
6	84	1	MTS
7	67	1	SMP
8	74	1	SMP
9	81	1	SMP
10	81	1	SMP

The Influence of STAD Learning Model

Yuliani, et al.,

DOI: 10.58824/arjis.v3i2.130

11	62	1	SMP
12	70	1	SMP
13	66	1	SMP
14	86	1	MTS
15	74	1	MTS
16	61	1	SMP
17	85	1	MTS
18	71	1	SMP
19	79	1	MTS
20	75	1	SMP
21	66	1	SMP

Tabel 2: Data Skor *Critical Thinking Skills* siswa di kelas TPS

Skor <i>Critical Thinking Skills</i> Siswa pada Mapel PAI Di Kelas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)			
No Urut Siswa	Skor	Kode Model Pembelajaran	Asal Sekolah
1	76	2	MTS
2	90	2	MTS
3	79	2	MTS
4	76	2	SMP
5	79	2	MTS
6	94	2	MTS
7	94	2	SMP
8	72	2	SMP
9	82	2	SMP
10	79	2	SMP

The Influence of STAD Learning Model

Yuliani, et al.,

DOI: 10.58824/arjis.v3i2.130

11	80	2	SMP
12	78	2	SMP
13	77	2	SMP
14	80	2	SMP
15	79	2	MTS
16	80	2	SMP
17	70	2	MTS
18	88	2	SMP
19	80	2	MTS
20	83	2	SMP

Tabel 3: Data Skor *Critical Thinking Skills* siswa di kelas Konvensional

Skor *Critical Thinking Skills* Siswa pada Mapel PAI Di Kelas Model Pembelajaran Konvensional

No Urut Siswa	Skor	Kode Model Pembelajaran	Asal Sekolah
1	79	3	SMP
2	64	3	MTS
3	75	3	SMP
4	85	3	SMP
5	63	3	SMP
6	77	3	MTS
7	71	3	SMP
8	80	3	SMP
9	72	3	SMP
10	68	3	MTS
11	79	3	SMP

12	70	3	SMP
13	83	3	SMP
14	72	3	SMP
15	74	3	MTS
16	76	3	SMP
17	79	3	SMP
18	80	3	SMP
19	76	3	SMP
20	70	3	SMP

Hipotesis

Hipotesis 1 Model Pembelajaran* *Critical Thinking Skills* Siswa

Ho : Tidak terdapat perbedaan *Critical Thinking Skills* Siswa Pada Mata Pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (STAD, TPS dan Konv)

H1 : Terdapat perbedaan *Critical Thinking Skills* Siswa Pada Mata Pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (STAD, TPS dan Konv)

Hipotesis 2 *Critical Thinking Skills* Siswa*Asal Sekolah

Ho : Tidak terdapat perbedaan Skor *Critical Thinking Skills* Siswa Pada Mata Pelajaran PAI berdasarkan Asal sekolah (SMP dan MTS)

H1 : Terdapat perbedaan Skor *Critical Thinking Skills* Siswa Pada Mata Pelajaran PAI berdasarkan Asal sekolah (SMP dan MTS)

Hipotesi 3 Model Pembelajaran* Asal Sekolah* *Critical Thinking Skills* Siswa

Ho : Tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor *Critical Thinking Skills* Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

H1 : Terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor *Critical Thinking Skills* Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Sedangkan dalam melakukan analisis data dilakukan beberapa pengujian secara detail sebagai berikut:

Uji Normalitas

Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka nilai Residual Standard Normal, sedangkan jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka nilai Residual Standard tidak Normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Skor_CTSPAI	.062	61	.200 [*]	.987	61	.739

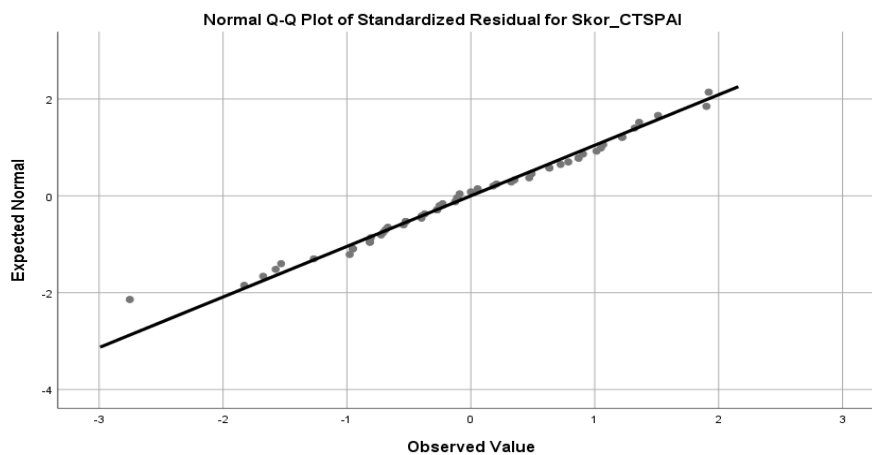
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel Test of Normality terlihat bahwa nilai Residual Standard pada kedua metode yaitu Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan Saphiro-Wilk adalah 0,739, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian nilai Residual Standard berdistribusi normal.

Sedangkan nilai Residual standar tampak seperti gambar dibawah ini:

Tabel 5: Nilai Residual Standar



Terlihat bahwa sebagian besar data nilai Residual Standard dari Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI berada disekitar garis , hal ini menunjukkan bahwa nilai Residual Standard dari Skor Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Quran Hadits berdistribusi normal.

Karena nilai Residual Standard berdistribusi normal, maka syarat pertama untuk melakukan Uji Two way Anova telah terpenuhi. Selanjutnya kita akan menguji homogenitas varians, perlu diketahui bahwa pengujian homogenitas varians dapat dilakukan sekaligus pada saat kita melakukan Uji Two Way Anova.

Tabel 6
Between-Subjects Factors

	Value	Label	N
Model_Pembelajaran	1.00	STAD	21
	2.00	TPS	20
	3.00	Konv	20
Asal_Sekolah	1.00	SMP	42
	2.00	MTS	19

Berdasarkan analisis Between- Subject Factors , terlihat bahwa terdapat 3 jenis model pembelajaran yang diterapkan di tiga kelas yaitu STAD dengan kode 1 sebanyak 21 siswa, TPS dengan kode 2 sebanyak 20 orang dan Konv dengan kode 3 sebanyak 20 orang. Asal Sekolah kategori SMP dengan kode 1 sebanyak 42 siswa dan kategori MTs dengan kode 2 sebanyak 19.

Tabel 7: Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Skor_CTSPAI

Model_Pembelajaran	Asal_Sekolah	Mean	Std. Deviation	N
STAD	SMP	72.5714	7.50092	14
	MTS	79.0000	9.41630	7
	Total	74.7143	8.53313	21
TPS	SMP	80.7500	5.72276	12
	MTS	80.8750	7.64269	8
	Total	80.8000	6.36272	20
Konv	SMP	75.6250	5.69064	16
	MTS	70.7500	5.85235	4
	Total	74.6500	5.91408	20
Total	SMP	76.0714	7.01007	42
	MTS	78.0526	8.58599	19
	Total	76.6885	7.52006	61

Tabel Descriptive Statistics menunjukkan rata-rata (mean) Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI di tiap kelas model pembelajaran STAD, TPS dan Konv berdasarkan Asal Sekolah pada kategori SMP dan MTS sebagai berikut: 1) Terlihat bahwa rata-rata Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI di kelas STAD yang Berasal dari SMP adalah 72.5714 dan yang berasal dari MTS adalah 79.0000. 2) Terlihat bahwa rata-rata Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI di kelas TPS yang Berasal dari SMP adalah 80.7500 dan yang berasal dari MTS adalah 80.8750. 3)

Terlihat bahwa rata-rata Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI di kelas Konvensional yang Berasal dari SMP adalah 75.6250 dan yang berasal dari MTS adalah 70.7500.

Secara keseluruhan rata-rata (*mean*) Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI di kelas model pembelajaran STAD adalah 74.7143, di kelas model pembelajaran TPS adalah 80.8000 dan di kelas model pembelajaran Konvensional 74.6500. Sedangkan pada total ketiga model pembelajaran tersebut (STAD, TPS dan Konv) berdasarkan Asal Sekolah (SMP dan MTS) rata-ratanya adalah 76.6885.

Tabel 8: Hasil Uji Homogenitas
Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor_CTSPAI	Based on Mean	.850	5	55	.520
	Based on Median	.548	5	55	.739
	Based on Median and with adjusted df	.548	5	30.500	.738
	Based on trimmed mean	.831	5	55	.533

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: Skor_CTSPAI

b. Design: Intercept + Model_Pembelajaran + Asal_Sekolah + Model_Pembelajaran * Asal_Sekolah

Untuk pengambilan kesimpulan homogenitas variansi yaitu jika nilai Sig Based on Mean > 0,05, maka variansi data homogen, sedangkan jika nilai Sig Based on Mean < 0,05, maka variansi data tidak homogen. Berdasarkan Tabel Levene's Test of Equality of Error Variance terlihat bahwa nilai Sig Based on Mean adalah 0,520. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variansi nilai dari variable Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI adalah homogen.

Karena persyaratan normality dan homogeneity terpenuhi maka Uji Anova dua Jalur dapat dilakukan. Sekarang kita lihat output SPSS berikut:

Table 9

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Skor_CTSPAI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	772.028 ^a	5	154.406	3.240	.012
Intercept	287308.428	1	287308.428	6028.859	.000
Model_Pembelajaran	492.590	2	246.295	5.168	.009
Asal_Sekolah	3.833	1	3.833	.080	.778
Model_Pembelajaran * Asal_Sekolah	251.219	2	125.609	2.636	.081
Error	2621.054	55	47.656		
Total	362142.000	61			
Corrected Total	3393.082	60			

a. R Squared = .228 (Adjusted R Squared = .157)

Output Tests of Between-Subject Effects ini yang disebut output Two Way Anova. Output ini sangat penting untuk menguji Hipotesis penelitian. Selanjutnya kita akan menguji hipotesis yang berbunyi:

Ho : Tidak terdapat perbedaan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (STAD, TPS dan Konv)

H1 : Terdapat perbedaan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (STAD, TPS dan Konv)

Dasar pengambilan keputusannya yaitu Jika Nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan jika Nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak. Kita lihat kotak output Tests of Between-Subject Effects , perhatikan pada Model Pembelajaran, terlihat bahwa nilai Sig nya adalah 0,009. karena 0,009 < 0,05 maka H1 diterima atau H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (STAD, TPS dan Konv).

Selanjutnya kita akan menguji hipotesis yang berbunyi:

Ho : Tidak terdapat perbedaan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan Asal sekolah (SMP dan MTS).

H1 : Terdapat perbedaan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan Asal sekolah (SMP dan MTS).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika Nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima sedangkan jika Nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak. Kita lihat kotak output Tests of Between-Subject Effects , perhatikan pada Asal Sekolah, terlihat bahwa nilai Sig nya adalah 0,778, karena 0,778 > 0,05 maka Ho diterima atau H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat perbedaan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan Asal Sekolah (SMP dan MTS).

Selanjutnya kita akan menguji hipotesis yang berbunyi:

Ho : Tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI.

H1 : Terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika Nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima sedangkan jika Nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak. Kita lihat kotak output Tests of Between-Subject Effects, perhatikan pada Model Pembelajaran* Asal Sekolah, terlihat bahwa nilai Sig nya adalah 0,081, karena 0,081 > 0,05 maka Ho diterima atau H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI. Hal ini dapat dikatakan bahwa hanya model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (STAD, TPS dan Konvensional). 2) tidak terdapat perbedaan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan Asal Sekolah (SMP dan MTS). 3) tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI.

Selanjutnya kita lanjutkan ke output Post Hock Model Pembelajaran untuk menguraikan lebih rinci tentang kesimpulan yang di atas.

Table 10: Post Hock Model Pembelajaran

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Skor_CTSPAI

Bonferroni

(I) Model_Pembelajaran	(J) Model_Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
STAD	TPS	-6.0857*	2.15687	.020	-11.4119	-.7595
	Konv	.0643	2.15687	1.000	-5.2619	5.3905
TPS	STAD	6.0857*	2.15687	.020	.7595	11.4119
	Konv	6.1500*	2.18301	.020	.7592	11.5408
Konv	STAD	-.0643	2.15687	1.000	-5.3905	5.2619
	TPS	-6.1500*	2.18301	.020	-11.5408	-.7592

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 47.656.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Analisis Berdasarkan Benferroni

STAD VS TPS

Hasil uji Benferroni akan mendeskripsikan perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS. Selanjutnya pada kolom Mean Diference atau perbedaan rata-rata diperoleh -6.0857. Angka ini diperoleh dari mean STAD – mean TPS yaitu $74.7143 - 80.8000 = -6.0857$ (Mean berdasarkan model pembelajaran dapat di lihat pada output Descriptive Statistics). Setelah itu kita lakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS.

Hipotesisnya :

Ho : Tidak terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS.

H1 : Terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H0 diterima, sedangkan jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H0 ditolak. Hasil dari analisis data diatas terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,020, karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 atau $0,020 < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS.

STAD VS Konvensional

Terlihat pada kolom Mean Diference atau perbedaan rata-rata diperoleh 0.643. Angka ini diperoleh dari mean STAD – mean Konvensional yaitu $74.7143 - 74.6500 = -0.643$. Setelah itu kita lakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional.

Hipotesisnya:

Ho : Tidak terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional.

H1 : Terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional.

Hasil dari analisis data diatas terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 1.000, karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 atau $1.000 > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional.

TPS VS Konvensional

Terlihat pada kolom Mean Diference atau perbedaan rata-rata diperoleh 6.1500. Angka ini diperoleh dari mean TPS – mean Konvensional yaitu $80.800 - 74.6500 = 6.1500$. Setelah itu kita lakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional.

Hipotesisnya:

Ho : Tidak terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional.

H1 : Terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional.

Hasil dari analisis data diatas terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0.020, karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 atau $0.020 < 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional.

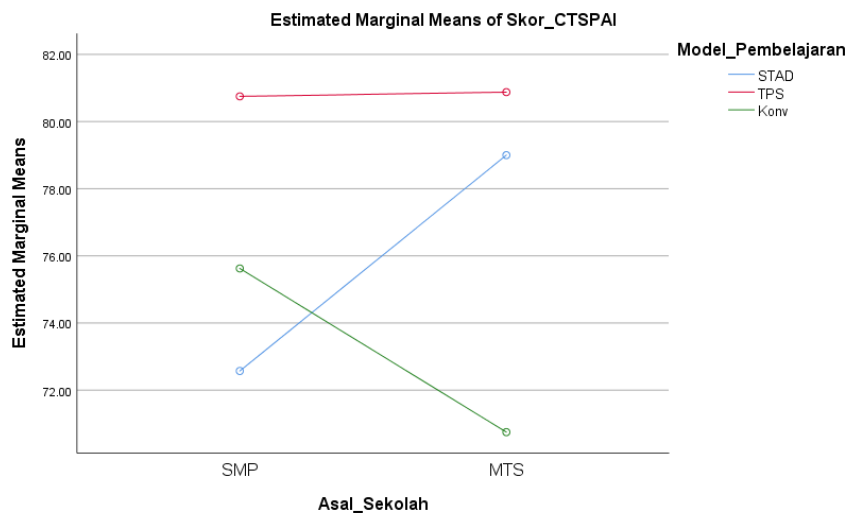
Hipotesis Penelitian	Nilai Sig	Keputusan	Kesimpulan
Ho : Tidak terdapat perbedaan Skor <i>Critical Thinking Skills</i> siswa pada mata Pelajaran	0,009	H0 ditolak	Tidak terdapat perbedaan skor <i>critical thinking skills</i> PAI antara siswa yang

<p>PAI berdasarkan model pembelajaran (STAD, TPS dan Konv)</p> <p>H1 : Terdapat perbedaan Skor <i>Critical Thinking Skills</i> siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (STAD, TPS dan Konv)</p>			<p>belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS.</p> <p>Terdapat perbedaan skor <i>critical thinking skills</i> PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional.</p> <p>Tidak terdapat perbedaan skor <i>critical thinking skills</i> PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional.</p>
<p>Ho : Tidak terdapat perbedaan Skor <i>Critical Thinking Skills</i> siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan Asal sekolah (SMP dan MTS).</p> <p>H1 : Terdapat perbedaan Skor <i>Critical Thinking Skills</i> siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan Asal sekolah (SMP dan MTS)</p>	<p>0,078</p>	<p>H0 diterima</p>	<p>Tidak terdapat perbedaan Skor <i>Critical Thinking Skills</i> siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan Asal Sekolah (SMP dan MTS).</p>

<p>Ho : Tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor <i>Critical Thinking Skills</i> siswa pada mata Pelajaran PAI.</p> <p>H1 : Terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor <i>Critical Thinking Skills</i> siswa pada mata Pelajaran PAI.</p>	<p>0,081</p>	<p>H0 diterima</p>	<p>Tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor <i>Critical Thinking Skills</i> siswa pada mata Pelajaran PAI</p>
---	--------------	--------------------	--

Untuk melihat interaksi antara Model Pembelajaran dan *Critical Thinking Skills* siswa dalam menentukan Hasil Belajar PAI Siswa dapat dilihat pada output Profile Plot.

Table 11. Propile Plots



Interpretasi dari Profile Plot menunjukkan bahwa Mean *Critical Thinking Skills* siswa yang berasal dari SMP pada kelas model pembelajaran TPS menduduki posisi teratas disusul dengan Mean *Critical Thinking Skills* siswa yang berasal dari SMP pada kelas model pembelajaran Konvensional dan STAD. Dan Mean *Critical Thinking Skills* siswa yang berasal dari MTS pada kelas model pembelajaran TPS menduduki posisi teratas disusul

dengan Mean *Critical Thinking Skills* siswa yang berasal dari MTS pada kelas model pembelajaran STAD dan Konvensional.

KESIMPULAN

Hasil pengolahan statistik yaitu analisis Anova Dua Jalur (Two Way-Anova) dengan menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan beberapa Kesimpulan yaitu 1) tidak terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS. 2) terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional. 3) tidak terdapat perbedaan skor *critical thinking skills* PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran TPS dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran Konvensional. 4) tidak terdapat perbedaan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI berdasarkan Asal Sekolah (SMP dan MTS). Dan 5) Tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Skor *Critical Thinking Skills* siswa pada mata Pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Revitalisaai Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. PT. Refika Aditama.
- Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248–261.
- Budiyono, S., & Ngumarno, N. (2019). Improving student learning achievements through application of the student teams achievement divisions (STAD) method. *Journal of Applied Studies in Language*, 3(2), 140–147.
- Evliyanida. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. *Visipena Journal*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.
- Halimah, N. (2017). Perbedaan pengaruh model Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 267–275.
- Hidayanti, N. H. (2023). Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi-Bogor. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 33–51.

- Jhon Lie. (2008). *Zainichi (Koreans in Japan): Diasporic Nationalism and Postcolonial Identity. (Univ of California Press, 8.*
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 4(2)*, 121–126.
- Nurjaman, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure.”* Penerbit Adab.
- Purba, D. L., & Andhany, E. (2018). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Dan Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Pembelajaran Matematika Di Mts Swasta Umar Bin Khattab. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika, 7(1)*, 31–45. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1768>
- Putri, H. K., Pratiwi, I. A., & Masfuah, S. (2023). Model Student Team Achievement Division Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(4)*, 1769–1776. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6153>
- Rambe, P., & Nurwahidah, N. (2023). The impact of Problem-Based Learning learning methods on the development of islamic education learning. *Journal of Insan Mulia Education, 1(1)*, 25–30.
- Rini, R. (2022). Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking (4C) Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5 SDN 010 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(9)*, 25–330.
- Twiningsih, A., Retnawati, H., & Cahyandaru, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Vol. 6, No. 2, 2022, Pp. 59-69, 6(2)*, 59–69.